

**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*  
(*TTW*) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE*  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS  
EKSPLANASI SISWA KELAS XI  
SMA N I GUNUNG TULEH**

**Lola Safitri, Afrini Rahmi, Indriani Nisja**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat  
[safitrilola6@gmail.com](mailto:safitrilola6@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research is motivated by the problem of students not being skilled in writing explanatory text. This study aims to describe the Comparison of Think Talk Write (TTW) Learning with Scramble Explanatory Text Skills of Class XI Students of SMA N I Gunung Tuleh. This type of quantitative research with experimental. The research sample was 50 students of class XI SMAN I Gunung Tuleh consisting of 24 students/experiment I and 26 students/experiment II. The data of this study were the scores of explanatory text writing skills using the Think Talk Write (TTW) Scramble model of class XI students of SMA N I GunungTuleh. The risearch results can be summarized as follows. First, the explanatory text writing skills of class XI SMA N I Gunung Tuleh with the Think Talk Write (TTW) model obtained an average of 63.33 in the range of 56-65% with sufficient qualifications (C). Second, the students' explanatory text writing skills ofclass XI SMA N I Gunung Tuleh with the Scramble model obtained an average of 70.76 in the range with the qualification More than Enough (LdC). Third, based on the t-test of the hypothesis  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.33 > 1.67$ ). So it can be concluded that the use of the Scramble model is better used to improve the explanatory text writing skills of class XI students of SMA N I Gunung Tuleh. Third, based results of the t-test there is a comparison of the use (TTW) with the Scramble model on the explanatory text writing skills of class XI SMA N I Gunung Tuleh because  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.33 > 1.67$ ). So, it can be concluded that the use of the Scramble model is better used to improve the explanatory text writing skills of class XI SMA N I Gunung Tuleh.

***Keywords: Think Talk Write (TTW), Scramble, Explanation Text.***

**PENDAHULUAN**

berperan penting untuk  
Pada kurikulum 2013 mengembangkan serta meningkatkan  
pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan siswa ketika  
merupakan pembelajaran yang

menggunakan bahasa Indonesia baik bentuk tulis ataupun lisan/berbasis teks.

Teks adalah ungkapan lengkap pemikiran manusia. Teks dalam bahasa Indonesia memiliki makna, pikiran, ide seseorang yang dituangkan kedalam bentuk tulisan.

Sesuai dengan pernyataan Dalman (2015:3), kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihaklain menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana. Dengan keterampilan menulis, siswa dapat mengungkapkan perasaan mengekspresikan gagasan. Siswa harus menguasai keterampilan menulis teks eksplanasi (fenomena alam, sosial, serta ilmu pengetahuan alam), menjelaskan logika dengan peristiwa/peristiwa-peristiwa sederhana yang terjadi disekitar manusia. Mulyadi (2016:239). Menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menceritakan proses terjadinya sesuatu. Dengan adanya teks tersebut, kita dapat memperoleh gambaran tentang latarbelakang terjadinya sesuatu secara jelas dan logis. Teks eksplanasi menggunakan fakta dan pernyataan yang memiliki hubungan kausalitas (sebab-akibat).

Menulis teks eksplanasi diajarkan pada tingkat SMAN kelas XI dengan KI3, yaitu memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan human dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian sertamenerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KD 4.3 mengkontruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulisan.

Hasil wawancara bersama Yasri, S.Pd. guru XI SMA N I Gunung Tuleh, pada tanggal 07 Maret 2020 terdapat permasalahan, masih banyaknyasiswa belum paham dengan teks eksplanasi terutama dari segi ciri-ciri kebahasaan teks eksplanasi. Selain wawancara dengan guru kemudian, wawancarai siswa XI SMA N I Gunung Tuleh. Dapat disimpulkan bahwa permasalahan, rendah

pemahamannya tentang materi eksplanasi, struktur, ciri-ciri kebahasaan teks eksplanasi.

Dari permasalahan diatas, maka beberapa tindakan membantu siswa yaitu menggunakan (TTW). Mengembangkan ide-ide/ gagasan-gagasan serta pendapatnya, karena dalam model pembelajaran TTW siswa secara bersama-sama disuruh berpikir, berdiskusi, dan menuliskan tentang suatu fenomena atau peristiwa alam, sosial yang terjadi dilingkungan sekitar.

Sohimin (2016:212), menjelaskan model (TTW) merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Selain TTW dapat digunakan untuk membantu meningkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yaitu model pembelajaran *Scramble*. Huda (2014:303), menjelaskan *Scramble* merupakan metode pembelajaran yang meningkatkan konsentrasi serta kecepatan berpikir siswa.

Melalui penggunaan model pembelajaran TTW dan *Scramble* (kooperatif) dapat membantu dan mempermudah siswa dalam menulis

teks eksplanasi. Melalui model ini membantu untuk lebih meningkatkan lagi keterampilan mereka dalam pelajaran menulis, karena model ini sama-sama menerapkan model pembelajaran secara kelompok, sehingga nantinya akan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar teks eksplanasi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2014:23), dilakukan meneliti populasi atau sampel. Data di kumpulkan menggunakan instrumen penelitian, metode eksperimen (quasi). Populasi penelitian, XI 2020/2021, berjumlah 160 orang pada 6 kelas, yaitu kelas XI IPS1-4 dan IPA1-2. Pemilihan pengambilan sampel dilakukan dengan *purpose sampling*, sampelnya XI IPS3 dan IPS4 SMA N I Gunung Tuleh yang berjumlah 50/orang. Instrumen penelitian tes unjuk kerja. Teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan 4 tahap, duakali/I, duakali/II.

**Tahap pertama** kelas eksperimen I duakali/pertemuan menggunakan model (TTW) sebagai berikut, *Pertama*, guru membagikan LKS tentang teks

eksplanasi, dan diarahkan oleh guru. *Kedua*, Guru meminta peserta menulis masalah yang ditemukanada diLKS membuat catatan kecil (intisari) secara individu tentang apa yang iaketahui/tidak. Setelah hal itu, peserta didik menyelesaikan masalah individu, dan menyatukanlah ide kemudian diterjemahkan kebahasa sendiri. *Ketiga*, Guru membagi siswa menjadi berkelompok (3-5siswa). *Keempat*, Siswa berdiskusi dan membahas isi dari catatan kecil yang mereka peroleh. Kemudian siswa menyampaikan isi catatan kecil tersebut dengan bahasanya sendiri. Serta siswa membahas tentang struktur dan kebahasaan pada teks eksplanasi yang akan ditulis. Pada tahapan inilah akan terjadi proses berbicara (*talk*). *Kelima*, Setelah siswa menjawab soal yang telah diberikan, guru memerintah untuk menulis teks eksplanasi dengan tema “Bencana Alam” sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. *Keenam*, menyajikan hasil diskusi dan kelompok lainnya memberi tanggapan. *Ketujuh*, penilaian dan kesimpulan.

Pada pertemuan-kedua di kelas eksperimen I, diberikan tes berupa

unjuk kerja menuliskan teks eksplanasi dengan tema “Permasalahan Sosial”, lalu lembaran kerja siswa dikumpulkan dan diperiksa sesuai dengan indikator yang dinilai.

**Tahap kedua** dilakukan di kelas eksperimen II. Pertemuan pertama, pengumpulan data menggunakan model eksperimen pembelajaran *Scramble* dengan langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, 1) Pertama-tama guru menyiapkan bahan serta contoh teks eksplanasi dengan tema “Bencana Alam” sebagai contoh untuk dibaca oleh siswa. Selanjutnya media kartu soal dan kartu jawab yang telah diacak cara penulisannya. 2) Setelah kelompok dibagi, guru mengatur tempat duduk siswa kelompok membagikan soal. 3) Tahap terakhir dari tahap ini. Guru menanyakan kesiapan siswa saat belajar misalnya menanyakan kepada kelompok apakah sudah mendapatkan kartu soal dan contoh teks eksplanasi.

*Kedua*, 1) Berdiskusi dan mencari kartu soal serta jawaban yang cocok dari perintah soal dan menuliskan mana jawaban yang benar lalu menuliskan teks eksplanasi dilembar yang sudah disediakan oleh guru masing-masing

kelompok. 2) Setelah selesai bekerja kelompok. Guru menunjuk satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil dari kerja kelompok kecilnya, dan mempertanggung jawabkan dari hasil kerjanya tiap kelompok. 3) Selanjutnya guru melakukan diskusi kelompok besar untuk membandingkan serta mengkaji jawab yang tepat dan logis dari hasil kerja kelompoknya yang lain mengetahui bagaimana jawaban yang benar dari hasil kerja kelompoknya.

*Ketiga*, 1) Guru memberikan tugas tindak lanjut kepada kelompok yang hasil dari kerja kelompoknya ditemukan kesalahan di dalam menulis teks eksplanasi yang bertema “Bencana Alam”. 2) Teks eksplanasi dibuat memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya di dalam eksplanasi. 3) Guru menilai apakah di dalam menulis teks eksplanasi ditemukan cara menulis kalimat atau isinya yang tidak melihat kelogisannya. 4) Guru menilai apakah ada ditemukan makna kosakata baru pada tulisan teks eksplanasi yang ditulis siswa. 5) Guru menilai dari cara kesalahan dari penggunaan tata bahasa ketika menulis

teks eksplanasi. Seperti penggunaan tanda baca.

Pada pertemuan kedua dikelas eksperimen II, diberikan tes berupa unjuk kerja menuliskan teks eksplanasi dengan tema “Permasalahan Sosial”, lalu hasil kerja siswa dikumpulkan dan diperiksa berdasarkan indikator yang dinilai.

Setelah data dikumpulkan maka dilanjutkan dengan teknik analisis data yang dimulai dari penskoran, penilaian serta melakukan uji analisis data terdiri dari normalitas, homogenitas, dan hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan ditanggal 22 Agustus - 02 September 2020 disekolah. *Eksperimen I* dilakukan/dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2020. *Eksperimen II* dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2020. Sampel penelitian yaitu siswa kelas XI SMA I Gunung Tuleh yang terdaftar tahun 2020/2021 berjumlah 50 orang. Hasil dan pembahasan dapat dilihat sebagai berikut ini.

1. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA N I Gunung Tuleh Menggunakan Model *Think Talk Write (TTW)*.

Hasil daripada penelitian dijabarkan keterampilan teks eksplanasi menggunakan (*TTW*) yaitu, diperoleh nilai 46,67/1orang, 53,33/4orang, 60/7orang, 66,67/7orang, 73,33/4orang, 80/1orang.

Tabel1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Think Talk Write (TTW)* Siswa Kelas XI SMA N I Gunung Tuleh

No	X	F	FX
1	46,67	1	46,67
2	53,33	4	213,32
3	60	7	420
4	66,67	7	466,69
5	73,33	4	293,32
6	80	1	80
Jumlah		24	1520

sumber: Lutfi (2007:69)

Berdasarkan data diatas diperoleh (M) sebesar 63,33 berada pada tingkat penguasaan 56-65% berkualifikas cukup (C).

2. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Scramble* Siswa Kelas XI SMA N I Gunung Tuleh).

Dari hasil penelitian maka dapat dijabarkan nilai keterampilan teks eksplanasi menggunakan *Scramble* yaitu, mendapatkan nilai 53,33/4orang, 60/2orang, 66,67/5orang, 73,33/7orang, 80/5orang, 86,67 3/orang.

Tabel2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Scramble* Siswa Kelas XI SMA N I Gunung Tuleh

No	X	F	FX
1	53,33	4	213,32
2	60	2	120
3	66,67	5	333,35
4	73,33	7	513,31
5	80	5	400
6	86,67	3	260,01
Jumlah		26	1839,99

sumber: Lutfi (2007:69)

Berdasarkan nilai diatas maka diperoleh rata-rata hitung 70,76berada pada tingkat penguasaan 66-75% yaitu baik Lebih Dari Cukup (LDC).

3. Perbandingan Model *Think Talk Write (TTW)* Model *Scramble* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Explanasi Siswa Kelas XI SMA N I Gunung Tuleh.

Perbandingan yang signifikan penggunaan ke2 model karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (3,30 > 1,67), hipotesis alternatif diterima.

Berdasarkan hasil analisis nilai keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model *Scramble* dalam pembelajaran lebih baik dibanding (*TTW*). Hal ini terbukti dari nilai yang dikualifikasikan cukup (C) dengan nilai rata-rata 63,33.

Dapat disimpulkan siswa kelas XI SMA N I Gunung Tuleh belum menguasai tentang teks eksplanasi. Penggunaan model *Scramble* sangat berpengaruh digunakan dalam proses pembelajaran, karena melalui model *Scramble* meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini dikarenakan melalui model *Scramble* dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, karena model *Scramble* merupakan model yang inovatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa penggunaan model *Scramble* lebih baik. *TTW* dan *Scramble* merupakan kooperatif, pemanfaatan kelompok kecil diguna agar meningkatnya hasil belajar seluruh

peserta didik//siswa yang ada disekolah.

Sistematika dan alur dari pembelajaran kooperatif ini dapat didesain guna mengaktifkan pesertadidik melalui inkuri (pencarian sendiri) dan melalui pecakapan berkelompok kecil yang berangotakan 4-5/ peserta didik (Abdullah, 2015:131).

Model pembelajaran *Scramble* itu dapat menciptakan rasa solidaritasnya sesama rekan kelompok mereka. Materi/bahanyang diberikan mengakibatkan berkesan serta diingatnya selalu oleh siswa. Model pembelajaran *Scramble* juga menjunjung siswa/i lebih kompetitif disertai memberikan semangat/dukungan untuk bisa lebih terus maju, sehingga melalui penerapan model *Scramble* ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Hasil penelitian Ariska (2017) “*Perbandingan Model Pemebelajaran Kooperatif Tipe Word Square dengan Tipe Scramble terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI IPA Sma Negeri 16 Bulukumba*”. Berdasarkan hasil analisis

inferensial dilakukannya menggunakan uji-t

diperoleh nilai begitu signifikan antara sebesar 0,039 yang lebih kecil didapat dibanding  $\alpha$  0,05 ( $\text{sign} < \alpha$ ). Oleh sebab itu terdapatlah perbedaan signifikan hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran menggunakan Word Square dengan Scramble terhadap hasil belajar biologi peserta didik dikelas XI.IPA SMA Negeri 16 Bulukumba.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas ditarik kesimpulannya bahwa ditemukan tiga hal berikut. *Pertama*, menggunakan model (TTW) memperoleh nilai 63,33 berada pada rentangan 56-65% dengan kualifikasi yaitu cukup (C). *Kedua*, menggunakan model *Scramble* memperoleh nilai rata-rata 70,76 berada pada rentangan 66-75% dengan kualifikasi yaitu Lebih dari Cukup (LdC).

*Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t terdapat perbandingan penggunaan (TTW) dengan model *Scramble* terhadap/kepada keahlian/keterampilan menulis eksplanasi siswa/i kelas XI

SMA N I Gunung Tuleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,33 > 1,67$ ).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Scramble* lebih baik digunakan untuk menaikkan keahlian maupun keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA N I Gunung Tuleh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2015. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi*. Kurikulum 2013. Bandung: Bumi Aksara.
- Ariska, Nelly. 2017. "Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square dengan Tipe Scramble erhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba". *Jurnal. Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 2*.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huda, Muftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pembelajaran
- Mulyadi, Yadi dkk. 2016. *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: YRAMA WIDIA.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shoimin. 2016. 68 *Model*



*Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.